

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS
MEDIA SOSIAL EDMODO PADA PEMBELAJARAN
DARING DI MA ASSYIFA KARANGSARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

YULIA NURSAMSI

NPM :1811010187

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) BERBASIS MEDIA SOSIAL EDMODO PADA
PEMBELAJARAN
DARING DI MA ASSYIFA KARANGSARI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**YULIA NURSAMSI
NPM :1811010187**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**Pembimbing 1 : Dra. Istihana, M.Pd.
Pembimbing 2 : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pada saat pandemi *Covid-19* terjadi, menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Banyak media berbasis teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah edmodo. Edmodo yang merupakan salah satu jejaring sosial berbasis pendidikan yang di peruntukan bagi peserta didik dan guru. Adanya media sosial edmodo ini bukan hanya mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring. Disisi lain media edmodo sebagai aplikasi pembelajaran daring, juga memiliki beberapa kekurangan. Penelitian ini tentang efektivitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan belajar mengajar di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan di masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan media sosial edmodo kurang efektif karena dalam mengakses edmodo masih ada peserta didik yang kurang menguasai dalam penggunaannya, tidak tersedianya video pembelajaran membuat peserta didik kurang paham terhadap materi yang di bahas, dan tidak menggunakan fitur video konferensi sehingga materi yang dibahas tidak bisa dijelaskan secara langsung membuat peserta didik kurang memahami materi serta interaksi antara guru dan peserta didik menjadi minim sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial edmodo kurang efektif.

Kata Kunci: Edmodo, Pembelajaran, SKI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Nursamsi

Npm : 1811010187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring Di Ma Assyifa Karangsari Lampung Selatan" merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022

Penulis,



Yulia Nursamsi

1811010187



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring Di Ma Assyifa Karang Sari Lampung Selatan

Nama : Yulia Nursamsi

NPM : 1811010187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dra. Isfihana, M.Pd

NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Hi. Siti Zulaikah, M.Ag

NIP. 19750622000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag, M.Pd

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan”** disusun oleh **Yulia Nursamsi, NPM : 1811010187, Program Studi : Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 04 November 2022.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd.

Penguji I : Saiful Bahri, M.Pd.I.

Penguji II : Dra. Istihana, M.Pd.

Penguji III : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ إِفْرَأٍ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

إِفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ عَلَقٌ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan
Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan
perantara qalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak
diketahuinya”.(Q.S.Al-Alaq:1-5)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari lubuk hati yang paling dalam, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Imam Fuadiono dan Ibu Sumiati yang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai dan telah membesarkan, merawat, mendidik, menuntun, dan senantiasa selalu mendoakan kesuksesanku. Semoga mereka selalu diberi kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani serta dilimpahkan rejeki yang penuh berkah, diberi umur yang panjang, dan diberi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Amin.
2. Kakaku tersayang Mufidha Yani, SE yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat agar dapat membanggakan kedua orang tua. Aamiin.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Yulia Nursamsi, dilahirkan di Kotabumi Utara pada tanggal 07 Juli 2000, anak kedua dari pasangan Bapak Imam Fuadiono dan Ibu Sumiati. Memiliki kakak yang bernama Mufidha Yani.

Pendidikan dimulai dari Nurul Huda selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Madukoro selesai pada tahun 2012, (SMPN) 6 Kotabumi Utara selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di (SMAN) 2 Kotabumi Utara, penulis cukup aktif dalam kegiatan di sekolah salah satunya sebagai anggota rohis, ekstrakurikuler volley, bulu tangkis, basket, marching band, dan menyelesaikan masa pendidikan di SMA N 2 Kotabumi Utara pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.

Penulis aktif dalam berbagai seminar baik yang dilaksanakan oleh HMJ PAI yaitu Sakrab yang dilakukan di Pantai Minang Rua di Bakauheni dan kuliah Ta'aruf yang dilakukan di Aula Gedung Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ataupun yang dilakukan diluar kampus UIN salah satunya seminar yang dilakukan BINUS yang diketuai oleh Syafei Efendi asal Jakarta pada tahun 2018 di gedung GSG UIN Raden Intan Lampung.

Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *online* pada tanggal 18 Juni 2021 di desa Way Dadi Sukarame selama 40 hari, dan menyelesaikan praktik pengalaman kerja (PPL) pada tanggal 22 September 2021 di MI Nurul Ulum selama 40 hari.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022
Membuat,

Yulia Nursamsi
1811010187

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan perantaranya beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya ibadah, nikmatnya bersyukur, dan insya Allah nikmatnya surga.


Selama menjalalani pengerjaan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof.Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Umi Hijriyah,S.Ag.M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Siti Zulaikah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan,dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarmin,S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Assyifa Karang Sari yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian disekolah dan guru-guru yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama kelas K, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian berikan kepada penulis, mulai penulis masuk kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.

8. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini sehingga akan menjadikan pahala dan amal yang insya Allah diberkahi oleh Allah SWT *aamiinya robbal'alamin*.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring Di Ma Assyifa Karangsari Lampung Selatan”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca.



Bandar Lampung, 01 Juli 2022
Penulis,

Yulia Nursamsi
1811010187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Efektivitas	33
1. Pengertian Efektivitas	33
2. Ciri-Ciri Efektivitas	35
3. Indikator Efektivitas Pembelajaran	35
4. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.....	37
B. Bahan Ajar.....	39
1. Pengertian Bahan Ajar.....	39
2. Unsur-Unsur Bahan Ajar	42
3. Fungsi bahan ajar.....	44
4. Jenis-jenis bahan ajar.....	46
C. Sejarah Kebudayaan Islam.....	48
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	48
2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam	51
3. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	52

4.	Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	52
5.	Hasil Belajar.	53
D.	Bahan Ajar Berbasis Edmodo	56
1.	Pengertian Edmodo	56
2.	Fungsi Edmodo	60
3.	Karakteristik Edmodo	60
4.	Kelebihan Dan Keterbatasan Edmodo.....	61
5.	Fitur-Fitur Edmodo	63
E.	Pembelajaran Daring	69
1.	Pengertian Pembelajaran Daring	69
2.	Karakteristik pembelajaran Daring	72
3.	Manfaat Pembelajaran Daring	73
4.	Kelebihan dan keterbatasan pembelajaran Daring	75
5.	Bahan ajar dalam pembelajaran Daring	77
BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN		
A.	Penyajian Fakta Gambaran Umum Obyek Penelitian	79
1.	Profil Sekolah	79
2.	Visi & Misi	80
3.	Keadaan Guru dan Peserta Didik	80
4.	Sarana dan Prasarana	81
B.	Desain bahan ajar SKI berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan	83
C.	Penggunaan bahan ajar SKI berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan	87
D.	Efektivitas Bahan Ajar SKI Berbasis Media Sosial Edmodo.....	97
BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA		
A.	Analisis Data Penelitian	99
B.	Temuan Penelitian	103
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	105
B.	Rekomendasi.....	106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Peserta Didik MA As-Syifa	80
Tabel 3.2 Sarana Prasarana MA As-Syifa	82
Tabel 3.3 Cara Penggunaan Aplikasi Edmodo	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Pengumpulan Data	22
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber	26
Gambar 1.3 Skema Model Analisis Data.....	28
Gambar 2.1 Jenis Jenis Bahan Ajar	46
Gambar 2.2 Aplikasi Edmodo	47
Gambar 2.3 Tampilan <i>Assignment</i>	63
Gambar 2.4 Tampilan <i>Grade Book</i>	64
Gambar 2.5 Tampilan <i>File and Link</i>	65
Gambar 2.6 Tampilan <i>Quiz</i>	65
Gambar 2.7 Tampilan <i>Polling</i>	66
Gambar 2.8 Tampilan <i>Library</i>	67
Gambar 2.9 Tampilan <i>Award Badge</i>	68
Gambar 2.10 Tampilan <i>Parent Code</i>	68
Gambar 3.1 Halaman MA Assyifa Karang Sari	69
Gambar 3.2 Denah Lokasi MA Assyifa Karang Sari.....	79
Gambar 3.3 Kelas Kelas MA Assyifa Karang Sari.....	79
Gambar 3.4 Pembelajaran Daring Menggunakan Edmodo.....	82
Gambar 3.5 Tampilan Halaman Utama Edmodo.....	85
Gambar 3.6 Tampilan Pilihan Menu Akun.....	89
Gambar 3.7 Tampilan Login Edmodo	90
Gambar 3.8 Halaman Setelah Login.....	90
Gambar 3.9 Halaman Post Link	91
Gambar 3.10 Halaman Post Materi	92
Gambar 3.11 Halaman <i>Assignment</i>	92
Gambar 3.12 Halaman <i>Quiz</i>	93
Gambar 3.13 Halaman Post File.....	94



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul proposal skripsi “Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan”. Adapun penjelasan istilah - istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat/ pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif tepat guna, manjur atau mujarab.¹

Secara umum teori keefektifan berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cipi Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Menurut Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, menurut Steers dan Sergovani keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya maka efektif. Jadi, jika tujuan atau sasaran itu tidak selesai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak dianggap efektif.²

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. Ke-1, hal.219

² Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 12

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud efektivitas adalah tercapainya suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui tindakan atau perbuatan yang maksimal.

2. Bahan Ajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan ajar didefinisikan sebagai (segala) sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti sebagai pedoman atau pegangan mengajar, atau untuk memberi ceramah. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.³

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.⁴

4. Media Sosial Edmodo

Aplikasi Edmodo merupakan salah satu aplikasi pembelajaran jarak jauh yang mudah dan banyak digunakan dalam sistem pembelajaran daring. Edmodo merupakan jejaring sosial yang dapat diakses dimana saja

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya Offset, 2016), hal.173

⁴ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang : Akademia, 2013), hal.1

asal ada internet, aplikasinya gratis, memiliki interface mirip facebook (familiar dengan dunia anak saat ini). Edmodo adalah program jejaring sosial untuk guru, dan peserta didik yang berbasis pendidikan.⁵ Edmodo merupakan jejaring sosial dengan layanan micro blogging yang dirancang khusus untuk dunia pendidikan, yang dapat dioperasikan seperti media sosial lainnya. Aplikasi Edmodo merupakan sebuah platform sosial dengan layanan gratis tidak membayar dan aman untuk guru dan peserta didik, karena hanya orang yang memiliki kode dari guru untuk jalan akses masuk ke laman grup edmodo. Edmodo menjadikan jaringan khusus bagi guru dan peserta didik untuk berbagi materi, file, link, tugas, video pembelajaran, kuis dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

5. Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Sehingga pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan sistem daring dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.⁶

6. MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan

Merupakan objek penelitian dalam karya ilmiah ini, yaitu salah satu Madrasah Aliyah yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Selatan tepatnya berada di lokasi Jalan Pangeran Senopati Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi di MA Assyifa karena peneliti sebelumnya

⁵ Trisnawati, Fitri. 2015. *Kefektifan Penggunaan Media Edmodo Sebagai Penunjang Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Smp Negeri 25 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

⁶ Yofnida Ifrianti, “Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2* No. 2 (2015): 151

telah melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian. Sehingga peneliti menganalisis terdapat beberapa masalah yang menarik untuk dibahas atau dikaji lebih jauh. Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam tentang efektivitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media sosial edmodo yang merupakan sebuah platform *social network* bagi guru dan peserta didik untuk berbagi materi, file, tugas, link, video pembelajaran, kuis dan lainnya yang menjadi sumber belajar interaktif sehingga terjadi proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi peserta didik dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah peserta didik yang menerima materi tersebut.

Belajar adalah perintah Allah dan kewajinam agama. Sehingga belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut

masih hidup, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr: 99

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: "Beribadahkanlah kepada Tuhanmu, sampai bertemu kematian".⁷

Secara umum problem yang mendasar yang dialami oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar mutakhir.⁸

Selain hal diatas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah juga disebabkan kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yang mana pada umumnya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan oleh sekolah. Sementara itu masih banyak jenis atau bentuk bahan ajar lain yang bisa menjadi pegangan dan sumber belajar dalam (KBM), diantaranya adalah Bahan cetak, Audio, Visual, Audio-visual, dan Multimedia

Revolusi industri teknologi yang kita kenal sekarang sebagai era teknologi 4.0 mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan berbagai macam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat dipakai oleh guru-guru sekolah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkatat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu model pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

⁷ Mushaf Al-Quran Tajwid Dan Terjemah (Surabaya: Halim Publishing, 2016), hal.267

⁸ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Diva, 2016), hal.38-39

Pandemi *Covid-19* yang terjadi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.⁹ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, sementara pembelajaran jarak jauh luar jaringan dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan cetak maupun media belajar dari benda lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), satuan pendidikan memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan sistem daring dengan memanfaatkan internet. Kelebihan pembelajaran daring sendiri adalah mampu diakses dimana pun dan kapan pun asalkan terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, pembelajaran daring mendukung untuk proses Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*), peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*, banyak media berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah edmodo.

⁹ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hal.5

Pada tahun 2008, Jeff O Hara telah mengembangkan sebuah platform digital yaitu sebuah media pembelajaran interaktif yang menggunakan jaringan internet berbasis media sosial bernama Edmodo. Edmodo sama halnya dengan Facebook atau media sosial yang khusus dikembangkan untuk siswa dan guru dalam suasana kelas secara virtual, berguna untuk membantu proses pembelajaran yang interaktif. Media tersebut relatif mudah dan menarik untuk digunakan karena dapat diakses melalui laptop atau seluler genggam.. Edmodo merupakan salah satu media yang membuktikan perkembangan teknologi internet yang ada didalam dunia pendidikan. Edmodo yang merupakan salah satu jejaring sosial berbasis pendidikan yang di peruntukan bagi pendidik dan peserta didik¹⁰

Media sosial edmodo merupakan layanan gratis yang memungkinkan guru dapat menciptakan dan memelihara komunitas kelas mereka sendiri dengan aman dengan satu jejaring sosial berbentuk pembelajaran yang banyak membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran dan pembelajaran tanpa batasan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Laman web Edmodo mirip seperti laman sosial yang lain seperti “Facebook” tetapi Edmodo lebih menekankan aspek pembelajaran secara maya. Didesain layaknya seperti media sosial lainnya yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di kelas.¹¹ Dengan adanya Edmodo dapat memberikan kemudahan murid dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan internet, dalam penggunaannya terhadap konten pendidikan mencakup berupa kuis, dan dapat mengirimkan link video pembelajaran, file materi, dan tugas

MA Assyifa Karang Sari merupakan salah satu sekolah yang menggunakan media sosial edmodo, dalam menunjang proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI. Adanya media

¹⁰ Toto Jaka Rintang, *Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo, Panduan Untuk Murid Dan Guru* (Bandung : Situseni, 2017), hal.1

¹¹ *Ibid*, hal.2

pembelajaran edmodo ini mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga edmodo dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Semua pelajaran dikelas dapat menggunakan media sosial edmodo ini. Aktifitas belajar yang mirip dengan kegiatan di Facebook membuat peserta didik menyukai media ini. Ketika peserta didik merasa senang, maka keinginan untuk belajar akan semakin tinggi. Pelajaran yang sulit dan nilai kognitif yang rendah dapat teratasi dengan media Edmodo ini. Apalagi didukung dengan fitur tugas dan kuis yang ada didalam media ini yang membuat peserta didik dapat berlatih dan memeriksa sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah di bahas.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Penggunaan media sosial edmodo pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan hal yang baru digunakan oleh guru. Dengan adanya edmodo, peserta didik dan guru menggunakan telpon genggamnya dengan baik dan benar dalam pembelajaran daring. Materi yang diberikan oleh guru dapat disimpan di dalam edmodo, sehingga peserta didik dapat membukanya kapanpun dan dimanapun. Pemberian materi dari guru yang langsung diterima oleh masing-masing peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirasa sangat cocok menggunakan media edmodo ini. Edmodo yang mempermudah guru untuk memberikan materi terhadap peserta didik dirasa seimbang dengan mata pelajaran yang mencakup aspek kehidupan yang luas. Dimana materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dengan penggunaan media sosial edmodo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan pembelajaran lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dipandang perlu adanya perubahan cara penyampaian sehingga dapat membuat peserta didik termotivasi dan meningkatkan aktivitas belajarnya. Dengan adanya edmodo ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menyajikan materi dengan satu media yang awalnya memakai laptop, proyektor dan sebagainya untuk menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Yang menyebabkan kegiatan belajar yang kurang efektif di masa pandemi ini di antaranya yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial edmodo guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kurang kreatif dan inovatif dalam penyajian materi.
2. Kurangnya Interaksi antara guru dan peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran tidak melakukan komunikasi virtual seperti zoom dan hanya menggunakan aplikasi edmodo.
3. Peserta didik kurang menguasai edmodo karena menggunakan bahasa Inggris, sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkendala.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dengan demikian efektif lebih mengarah

kepada pencapaian sasaran/tujuan. Adapun indikator efektivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan Belajar
- 2) Aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan Bapak M.Yusriadi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengatakan bahwa :

*“Peggunaan media sosial edmodo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Assyifa digunakan sebagai media pembelajaran terbaru yang dapat menjadi sumber belajar interaktif. Dalam penggunaan media sosial edmodo diharuskan mempunyai pengetahuan dalam mengaksesnya karena fitur fitur di dalamnya menggunakan bahasa inggris. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan edmodo yang baik, mulai dari pembukaan guru mengirimkan link absen serta menyiapkan bahan ajar seperti rangkuman materi, file, link, video pembelajaran kemudian di upload ke edmodo. Setelah itu peserta didik, memahami materi yang telah di upload oleh guru, untuk peserta didik yang kurang paham terhadap materi pelajaran bisa bertanya di kolom komentar, kemudian guru menjawab pertanyaan-pertanyaan, peserta didik lain bisa mengirimkan pendapat atau tambahan di kolom komentar, setelah itu guru mengirim tugas soal atau kuis ke edmodo, lalu guru menyimpulkan dan menutup pelajaran. Pemberian soal atau kuis bermanfaat untuk menarik perhatian serta mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di bahas”.*¹²

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik dan merasa penting untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media sosial Edmodo sebagai

¹²Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Bapak M. Yusriadi Di Ma Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, Wawancara, Tgl. 04 Maret 2022.

salah satu solusi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Assyifa Karang Sari. Adapun pembahasannya terkait mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mengupayakan proses pembelajaran daring yang efektif, mendeskripsikan proses pembelajaran serta kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring. Maka dalam uraian latar belakang diatas tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan”.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitan merupakan area spesifik yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Dalam proses belajar mengajar menggunakan media sosial edmodo guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kurang kreatif dan inovatif dalam penyajian materi
2. Hilangnya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik
3. Sebagian peserta didik kurang menguasai aplikasi media sosial edmodo.

Sub fokus:

1. Desain bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan
2. Penggunaan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan
3. Efektivitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan?
2. Bagaimana penggunaan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan?
3. Bagaimana eektivitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui desain bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan
2. Mengetahui penggunaan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan
3. Mengetahui eektivitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Asyifa Karang Sari Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari peneltian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan sebagai salah satu kewajiban

umat muslim dalam menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun akhirat. Penelitian ini juga di harapkan dapat di gunakan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dimasa yang akan datang, dan menjadi solusi cara mengefektifkan media sosial edmodo dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

2. Manfat praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar menggunakan media sosial edmodo serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat belajar menggunakan media sosial edmodo secara efektif dan efisien. Serta Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran menggunakan media sosial edmodo.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan efektivitas model pembelajaran daring.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang mempunyai makna dan mempunyai keterkaitan dengan peneliti yang akan dibahas dan menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut penelitian relevan dalam penelitian ini:

1. Vera Dewi Kartini Opusunggu, *Efektivitas Penggunaan Elearning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika*. Jurnal Curere. Volume 03 No. 02, 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terfokuskan pada situasi kelas (*classaction research*). Dalam penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan terhadap yang akan peneliti tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas penggunaan media berbasis edmodo, letak perbedaannya yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, letak lokasi, waktu, objek dan subjek yang akan peneliti teliti. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu, serta penelitian ini menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentunya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Peneliti akan meneliti efektivitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.¹³
2. Hertiavi M, *Penerapan E-Learning dengan Platform Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol 4 No.1 (2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan prosentase dan uji gain. Hasil analisis

¹³ Vera Dewi Kartini Opusunggu, *Efektivitas Penggunaan Elearning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika*. Jurnal Curere. Volume 03 No. 02, (2019).

disimpulkan bahwa pembelajaran e-learning berbasis edmodo layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam peneliti terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan terhadap yang akan peneliti tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas penggunaan media berbasis edmodo, letak perbedaannya yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, letak lokasi, waktu, objek dan subjek yang akan peneliti teliti. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu, serta penelitian ini menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentunya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Peneliti akan meneliti efektivitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.¹⁴

3. Putri Fitriasisari, *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UPGRI Palembang, Jurnal univpgri-palembang.ac.id 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam jurnal yang ditulis oleh saudari Putri Fitriasisari ini, menurut peneliti memiliki kesamaan terhadap yang akan peneliti tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media belajar berbasis edmodo, letak perbedaannya yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, letak lokasi, waktu, objek dan subjek yang akan peneliti teliti. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu, serta penelitian ini menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentunya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Peneliti akan meneliti efektivitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial

¹⁴ Hertiavi M, *Penerapan E-Learning dengan Platform Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan 4(1):1 (Januari 2020).

edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.¹⁵

4. Zamrotul Ainiya, *Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran* di SMKN 1 Surabaya, *Jurnal Mahasiswa.Unesa.Ac.Id*, Vol 3, No 3 (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yang terfokuskan pada fenomena dilapangan (*field research*). Dalam peneliti terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan terhadap yang akan peneliti tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas penggunaan media belajar berbasis edmodo, dan pada jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*). letak perbedaannya yaitu letak lokasi, waktu, objek dan subjek yang akan peneliti teliti serta pada variabel mata pelajaran. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu, serta penelitian ini menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentunya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Peneliti akan meneliti efektivitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.¹⁶
5. Wicaksana, Atmadja P, Muthia G, *E-Learning Edmodo Dengan Model Pbl Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol 12 No.1 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan google form yang

¹⁵ Putri Fitriyani, *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UPGRI Palembang, *Jurnal univpgri-palembang.ac.id* (November 2016)

¹⁶ Zamrotul Ainiya, *Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran* di SMKN 1 Surabaya, *Jurnal Mahasiswa.Unesa.Ac.Id*, Vol 3, No 3 (2015).

berisi kuesioner tentang tanggapan deskripsi kegiatan menggunakan edmodo kepada siswa kelas XI. Dalam peneliti terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan terhadap yang akan peneliti tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media belajar berbasis edmodo, letak perbedaannya yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, letak lokasi, waktu, objek dan subjek yang akan peneliti teliti. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu, serta penelitian ini menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentunya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Peneliti akan meneliti efektivitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.¹⁷

6. Abdullah Labib, Jurnal yang berjudul “*Efektifitas Implementasi Media pembelajaran Edmodo Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Tegal*” Jurnal Homepage Vol 1 No 3 (2017) penelitian ini membuktikan efektifitas penerapan media Edmodo dalam sebuah pembelajaran. Dalam peneliti terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan terhadap yang akan peneliti tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas serta penggunaan media belajar berbasis edmodo, letak perbedaannya yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, letak lokasi, waktu, objek dan subjek yang akan peneliti teliti. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu, serta penelitian ini menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentunya dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Peneliti akan meneliti efektivitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial

¹⁷ Wicaksana, Atmadja P, Muthia G, *E-Learning Edmodo Dengan Model Pbl Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Biologi Vol 12 No.1 (2021)

edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.¹⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dalam situasi alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan efektifitas bahan ajar sejarah kebudayaan Islam berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-

¹⁸ Abdullah Labib, Jurnal yang berjudul “Efektifitas Implementasi Media pembelajaran Edmodo Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Tegal” Jurnal Homepage Vol 1 No 3 (2017)

proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian deskripsi dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala yang ada di MA Assyifa pada saat penelitian dilakukan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Assyifa Karang Sari yang bertempat di Jalan Jl Pangeran Senopati Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada bidang kurikulum pembelajaran pada Bulan Maret 2022.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Menurut Ahmad Tanzeh bahwa sumber data bisa berbentuk manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia adalah hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan. Sedangkan data non manusia adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.²⁰ Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono, data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. Ke-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

²⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal.113

melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.²¹

Menurut Husein Umar, data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.²²

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.²⁴ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Drs. M. Yusriadi, Bapak Ahmad Syarmin, S.Pd dan peserta didik kelas XI.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.²⁵ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dimanayang menjadidatasekunder dalam penelitian ini meliputi data peserta didik, guru dan sarana prasarana, serta

²¹ Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. (Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada, 2013), hal 51.

²² Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.65

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 62

²⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.104

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal.91

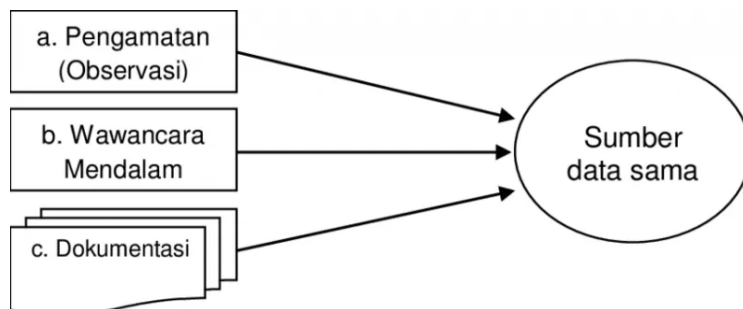
dokumen dokumen lain yang di perlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya responden maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan.

Data bisa diperoleh dengan cara langsung seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data valid. Untuk menguji kevalidan dari suatu data maka dapat menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.



Gambar 1.1 teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, hambatan, atau permasalahan. Tidak hanya tepat, teknik pengumpulan data bersifat sistematis.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode *Interview*(wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁶Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.²⁷Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dalam menggunakan metode ini bisa menggunakan panduan wawancara yang telah disediakan pedoman wawancara sebelumnya, dan kadangkala tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi wawancara secaraterbuka.

²⁶Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 90.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 194.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait di antaranya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik. Peneliti dalam wawancara ini mengumpulkan data dari guru dan peserta didik yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.

Metode wawancara tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak tersebut di atas. Peneliti akan mengemukakan pertanyaan mengenai bagaimana efektivitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis media sosial edmodo pada pembelajaran daring.

b. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi berpartisipasi di mana peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan media sosial edmodo. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi secara terang-terangan untuk mengetahui bagaimana media sosial edmodo, serta guru dan peserta didik yang menggunakan edmodo dalam kegiatan pembelajaran daring. Metode ini dipakai untuk mengetahui gambaran secara umum dan mengetahui jalannya pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220.

Dalam data-data informasi yang perlu diamati dalam penelitian ini meliputi: yang diobservasi tentang Penggunaan media sosial edmodo pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti, dokumen, laporan yang tersedia, catatan penting dan sebagainya.²⁹

Dokumen adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori suatu kegiatan atau catatan penting lainnya. Adapun jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Letak dan Keadaan Geografis Sekolah
- 2) Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan
- 3) Keadaan Guru, Peserta didik, dan Karyawan
- 4) Keadaan Sarana dan Prasarana

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan berupa informan lainnya dan kemudian digabungkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-12, hal. 135

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

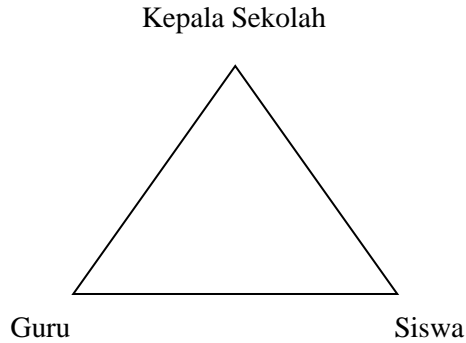
Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penjelasan jenis triangulasi sebagai berikut:³⁰

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, dapat dilihat pada gambar berikut:

³⁰*Ibid.*, hal. 273-274



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber

Gambar diatas menjelaskan Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

Triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

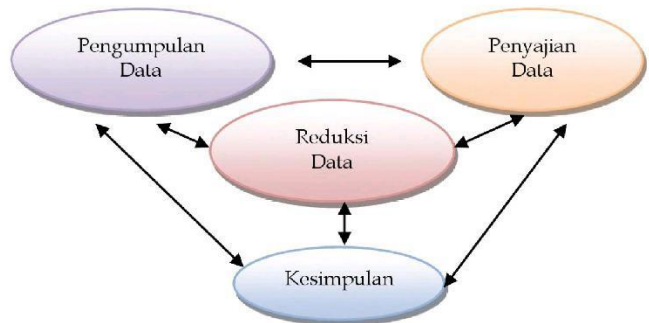
Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yang artinya penulis memperoleh data dari beberapa sumber data, kemudian akan menguji kredibilitas data tersebut baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Meloeng, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada oranglain.³¹

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.



Gambar 1.3 Skema Model Analisis Data
(Model Milles dan Huberman)

Analisis data model Miles dan

³¹Lexy J. Meloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 248

Huberman, merupakan analisis data dilakukan dengan berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas penggunaan Edmodo pada pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman dan peneliti membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian ini.

b. *Display* data (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan atau menyajikan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³² Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

c. *Conclusion verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari Hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret dilapangan dan di analisis secara induktif. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa verifikasi merupakan usaha untuk memahami suatu makna sebab akibat atau proposisi dan merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan dan digabungkan melalui data yang telah diperoleh sehingga dapat dilihat fakta konkret dilapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, oleh karena itu penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring Di Ma Assyifa Karang Sari Lampung Selatan”**. Bagian awal terdiri dari sampul depan atau cover skripsi, halaman sampul, halaman pengesahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah yaitu pertanyaan yang akan disajikan dalam penelitian., fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan yaitu hasil dari rumusan pertanyaan sebuah penelitian melalui proses pencarian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi Dan manfaat penelitian merupakan dampak dari melakukan penelitian tersebut, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian yang dijelaskan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait isi keseluruhan skripsi yang berjudul Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring Di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

2. BAB II Landasan Teori

Menguraikan tinjauan pustaka, teori-teori yang berasal dari studi kepustakaan dan berfungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan penelitian terkait dengan judul skripsi Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Daring Di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan letak geografis, visi dan misi MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan. Selain itu dijelaskan juga terkait gambaran tenaga pendidik, sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran penggunaan media sosial edmodo.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang didapat serta menganalisis dan memaparkan temuan penelitian.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan hasil penelitian serta rekomendasi untuk sekolah



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.³³

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.³⁴

- a. Menurut agung kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
- b. Menurut hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
- c. Menurut effendy, efektivitas adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimanasuatu target telah tercapai

³³ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3

³⁴ 18 Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, 17 November 2022.

sesuai dengan apayang telah direncanakan tersebut.

- d. Menurut Saxena dalam Indrawijaya, mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas,waktu)telah tercapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai”. Pada umumnya orientasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.³⁵

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.³⁶ Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan (transferabilitas) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu, atau suatu kondisi yang menunjukkan keberhasilan untuk mencapai tujuan secara maksimal sesuai yang telah direncanakan. Tingkat efektivitas juga

³⁵ Adam Ibrahim Indrawijaya, Teori,Perilaku, Dan Budaya Organisasi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 175-176

³⁶ Sondang P.Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial, (Jakarta:Bumi Aksara,2001), 24

³⁷ Hamzah B Uno, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), 29

bias diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah diwujudkan. Namun, jika usaha maupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan tidak akurat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai maupun sasaran yang diharapkan, sehingga hal itu dikatakan tidaklah efektif.

2. Ciri-ciri efektivitas

Muhaimin mengatakan dalam bukunya yang berjudul paradigma pendidikan islam, bahwasannya keefektifan pembelajaran agama islam dapat di ukur yaitu:

- a. Kecermatan
penguasaan
kemampuan dan
prilaku siswa
- b. Kecepatan
untuk kerja
sebagai bentuk
hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar
mengajar
- d. Kuantitas hasil akhir yang di capai dalam
proses kegiatan belajar mengajar
- e. Tingkat hasil belajar antara satu
dengan yang lain tidak terlalu
jauh.³⁸

3. Indikator Keefektifan Pembelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan ketercapaian keberhasilan dari suatu upaya

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 156.

pembelajaran yang diterapkan. Maka yang menjadi indikator keefektifan pembelajaran ada 4 aspek, yaitu:

a. Ketuntasan belajar siswa

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar.

b. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya diam dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru.

c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan guru di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf professional. Berdasarkan uraian di

atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Respon siswa terhadap pembelajaran

Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon siswa dibagi dua, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju, atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan, metode pembelajaran. Sedangkan respon siswa yang negatif adalah sebaliknya. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika tiga dari empat aspek diatas, dengan syarat ketuntasan belajar terpenuhi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor peserta didik, materi pembelajaran, media, maupun model pembelajaran. Menurut Slavin, faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (quality), ketepatan (appropriateness), intensif (intensive), dan waktu (time).²⁵ Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

a. Mutu pengajaran

Sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu peserta didik dengan mudah mempelajari bahan. Adapun indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu:

- 1) Memulai kegiatan pendahuluan.
- 2) Mengelola kegiatan inti.
- 3) Mengorganisasi proses kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 4) Memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- 5) Mengakhiri proses kegiatan pembelajaran

Penentuan keefektifan pembelajaran tergantung pada pemberian informasi yang di sajikan terhadap peserta didik yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran baru yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya. Adapun indikator aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari pendidik/ peserta didik. Membaca Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- 2) Berdiskusi dengan kelompok serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LKS. Mempresentasikan hasil kelompok.
- 3) Mendengarkan kelompok lain pada saat presentasi kelompok.
- 4) Mengajukan pertanyaan saat presentasi kelompok.
- 5) Merayakan reward.
- 6) Perilaku tidak relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

c. Intensif

Sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengerjakan

tugas-tugas belajar dan untuk mempelajari bahan yang disajikan. Dengan demikian, pembelajaran akan efektif dan akan memberikan perubahan yang positif terhadap peserta didik. Adapun indikator respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Tanggapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan media Edmodo
- 2) Tata Bahasa.
- 3) Format Penulisan Dalam hal ini keefektifan media pembelajaran Edmodo sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

d. Waktu

Sejauh mana peserta didik diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Adapun indikator hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Masalah
- 2) Mengorganisasikan kegiatan proses belajar peserta didik
- 3) Representasi Bahasa dan Penulisan Pembelajaran akan berjalan apabila keefektifan aktivitas peserta didik dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan,

cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³⁹

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰ Jadi interaksi peserta didik dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.⁴¹

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (peserta didik). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam perencanaan desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.⁴²

³⁹ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 142

⁴⁰ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hal. 5

⁴¹ Syofnida Ifrianti, “*Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah,*” *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2* No. 2 (2015): hal.151

⁴² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 140.

Beberapa pengertian bahan ajar menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.
- b. Bahan ajar merupakan seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
- d. Bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan ajar didefinisikan sebagai (segala) sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti sebagai pedoman atau pegangan mengajar, atau untuk memberi ceramah.⁴³ Dick and Carey menjelaskan bahwa bahan ajar mengacu pada setiap bahan yang memuat konten materi yang digunakan untuk memandu proses pembelajaran, baik yang sudah ada maupun yang sengajadikembangkan untuk tujuan pembelajaran.⁴⁴

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan

⁴³ Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 2017), hal. 65

⁴⁴ Walter Dick Lou Carey And James O.Carey, *The Sistematic Design Of Instruction*, (New Jersey :Pearson Education Upper Saddle River, 2009), hal.230

ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bahan yang memuat konten informasi dan materi yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Menurut Prastowo setidaknya ada beberapa komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut.

a. Petunjuk belajar

Komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Komponen ini menjelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

b. Kompetensi yang akan dicapai

Komponen kedua yang dimaksud ini adalah kompetensi yang akan dicapai siswa. Bagian ini harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta

⁴⁵ Nurdyansyah Dan Nahdliyah Mutala“Liah, “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , 2015. hal.1

didik, sehingga jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

c. Isi materi pembelajaran

Isi materi pembelajaran harus memuat materi yang dapat dipertanggungjawabkan, artinya harus berasal dari sumber yang relevan agar tidak terdapat kesalahan konsep. Isi materi merupakan bagian inti dalam suatu bahan ajar. Oleh karena itu, materi harus sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

d. Informasi pendukung

Informasi tambahan merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

e. Latihan-latihan

Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.

f. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

g. Evaluasi Komponen

Evaluasi memiliki sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil

mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.⁴⁶

3. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar menurut Dinas Pendidikan Nasional dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.
 - 4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
 - 2) Peserta didik kapan belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - 3) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
 - 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/ mahasiswa yang mandiri.
 - 6) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses

⁴⁶ Prastowo Adi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hal.35

pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasainya.⁴⁷

Sedangkan tujuan bahan ajar tujuan dari pembuatan bahan ajar sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu,
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik,
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dan
- d. Kegiatan pembelajaran lebih menarik.⁴⁸

Beberapa fungsi dan tujuan bahan ajar di atas menggambarkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar sebagai substansi bahasan dalam proses pembelajaran perlu adanya pengembangan secara signifikan agar peran bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan secara optimal. Kemudian bila kita amati keberadaan bahan ajar pada tiap satuan pendidikan memiliki berbagai fungsi dan kegunaan yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh tiap satuan pendidikan tersebut. Karena bagaimanapun tiap satuan pendidikan memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan harapan tiap peserta didik kedepannya, terlebih karakteristik peserta didik juga bermacam-macam baik dari segi kemampuan, budaya, logat bahasa, agama, dan stigma pendidikannya. Bahkan jika tersekat dengan jarak, maka berbedalah karakteristik peserta didik di bagian timur Indonesia dengan peserta didik di bagian barat Indonesia. Sehingga penggunaan bahan ajar tentu harus menyesuaikan kriteria yang ada

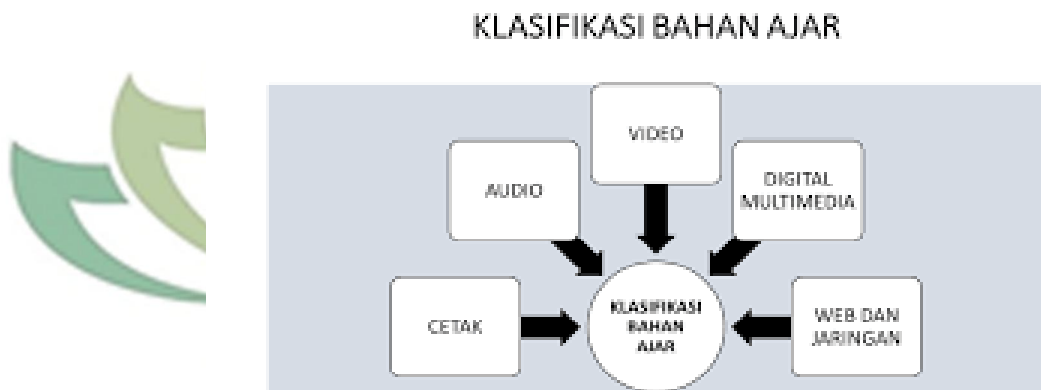
⁴⁷ Ibid.,39

⁴⁸ Ibid.,78

pada tiap satuan pendidikan yang ingin diterapkan. Oleh karena itu, guna menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan sesuai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pada kurikulum yang ada.

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Perkembangan teknologi membuat jenis bahan ajar sekarang sudah berkembang, jenis bahan ajar yang sering kita dengar yaitu bahan ajar kontekstual berupa modul, buku, atau sejenisnya, akan tetapi sekarang sudah mengintegrasikan antara kontekstual dengan ilmu teknologi hal ini dapat membuat bahan ajar kontekstual bersifat interaktif.



Gambar 2.1 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tentunya membantu dalam pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Menurut Nugraha mengemukakan bahwa jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran, seperti contoh dibawah ini:

- a. Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul lembar kerja peserta didik, *brosur*, *leaflet*, *wallehart*, foto atau gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model atau *market*.
- b. Bahan ajar dengan (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti audio compact disk, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif seperti CD, *web* dan yang lainnya.⁴⁹

Menurut Prastowo mengemukakan bahwa jenis bahan ajar antara lain:

- a. Bahan ajar yang berbasis cetak yaitu: buku, pamflet, LKS, Peta, dan sebagainya
- b. Bahan ajar yang berbasiskan teknologi yaitu *Audio Cassete*, *Slide*, *Film Strips*, *Computer Based Tutorial*, dan sebagainya.
- c. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia yaitu: *Handphone*, *VideoConferencing*, dan sebagainya.
- d. Bahan ajar yang digunakan untuk praktek atau proyek yaitu: lembar observasi, lembar wawancara, dan sebagainya.⁵⁰

Menurut Ika Lestari secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak:

- a. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.
- b. Bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio.

⁴⁹ Nugraha, *Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2013), hal.8

⁵⁰ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal.42

- c. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (Computer Assisted Instruction).
- d. Bahan ajar berbasis web (web-based learning materials).⁵¹

Jenis-jenis bahan ajar yang di kemukakan di atas bahwa bahan ajar memiliki jenis yang berbeda-beda diantaranya: *Audio*, *Visual*, *AudioVisual*, multimedia, dan interaksi langsung.

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.⁵²

Dalam antropologi kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat yang mendalam dari suatu masyarakat. Sedangkan manifestasimanifestasi dari

⁵¹ Ika Lestari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, (Padang: Akademia Permata, 2013), hal. 31

⁵² Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), hal. 34

kemajuan mekanis dari teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, agama dan moral maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi.

Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, dimana Nabi Muhammad berasal dari Makkah. Islam merupakan agama terakhir samawi yang mana Islam memiliki kitab suci AlQur'an yang memiliki petunjuk bagi umat manusia, mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/muamalah dan tarihk. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang digunakan atau diterapkan dalam

proses pembelajaran. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran, Sebagaimana firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Akan tetapi, tidak hanya materi pelajaran yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang.

Guru sebagai penyaji dalam proses belajar mengajar seharusnya berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu cara guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yakni dengan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi moderen yang banyak berkembang saat ini. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵³

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan anatara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tiggah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakininya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk

⁵³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.⁵⁴

- e. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

3. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif
Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan
Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

4. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah yakni menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, diantaranya:

- a. Dakwah Nabi Muhammad SAW
- b. Kepemimpinan Umat Islam setelah Nabi wafat
- c. Perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan (650-1250 M)
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250-1800 M)
- e. Perkembangan Islam pada abad modern atau zaman kebangkitan (1800 M-sekarang)
- f. Perkembangan Islam di Indonesia.⁵⁵

⁵⁴ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hal.222-223

5. Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik⁵⁶.

Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah hasil pembelajaran siswa dengan penerapan media Edmodo bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam ranah kognitif. Adapun sebuah keberhasilan tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi proses keberhasilan hasil belajar sejarah kebudayaan islam. Berikut ini adalah faktor-faktor keberhasilan belajar, yaitu :

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Diantara beberapa faktor intern yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajar akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal, yaitu:

- 1) Kondisi Fisiologis Proses dan hasil belajar seseorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya.
- 2) Kondisi Panca Indra Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indra.

⁵⁵ Departemen Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, hal. 29

⁵⁶ Puji Rahayu, "Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Yogyakarta", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: FTK, 2006), 27

b. Faktor Psikologis

Di samping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis diantara yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain⁵⁷

1) Minat

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

2) Bakat

Selain bakat, faktor psikologis yang memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah bakat. Betapapun, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha belajar itu sendiri.

3) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan diakui juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu

4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

⁵⁷ S. Shoimatul Ula, *Revousi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Bebarbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17-20

5) Kemampuan kognitif

Pendidikan sejatinya merupakan proses pendewasaan yang menyentuh tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor

6) Kesiapan dan kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Sementara kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru

Adapun Faktor ekstern tersebut diantaranya:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua yaitu:

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal

2) Lingkungan sosial budaya

Bagaimana interaksi seseorang yang belajar atau peserta didik dengan orang lain, bagaimana penetapan peraturan dan tata tertib dalam lingkungan peserta didik.

b. Faktor Instrumental

Faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental. Faktor instrumental tersebut diantaranya.

1. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan.

2. Progam

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran tentunya diperlukan adanya progam.

3. Sarana dan fasilitas

Seseorang yang belajar atau peserta didik yang berada dalam keadaan belajar dengan sarana dan fasilitas yang cukup memadai tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya.

4. Guru

Keberadaan guru memang diperlukan dari pada kenyataannya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

5. Alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi dan mempercepat belajar anak-anak.

6. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan penguasaan bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas.

D. Bahan Ajar Berbasis Edmodo

1. Pengertian Edmodo

Edmodo merupakan sebuah platform pembelajaran sosial untuk guru dan peserta didik yang dikembangkan pada akhir 2008 oleh Nic Borg dan Jeff O'Hara yang merasakan kebutuhan untuk berkembang di lingkungan sekolah untuk mencerminkan bahwa dunia yang semakin global dan terhubung, maka keduanya menciptakan sebuah alat atau aplikasi yang bisa menutup kesenjangan antara

bagaimana peserta didik menjalani kehidupan mereka dan bagaimana mereka belajar di sekolah, untuk itulah maka Edmodo ada. Edmodo dibuat sebagai sebuah platform pembelajaran jejaring sosial untuk guru, peserta didik, dan orang tua.⁵⁸



Gambar 2.2 Aplikasi Edmodo

Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan peserta didik dengan elemen sosial yang menyerupai Facebook, edmodo merupakan aplikasi yang selalu mengalami pembaruan atau selalu di *update* oleh pengembang.

Edmodo merupakan jejaring sosial dengan layanan micro blogging yang dirancang khusus untuk dunia pendidikan, yang dapat dioperasikan seperti media sosial lainnya. Aplikasi Edmodo merupakan sebuah platform sosial dengan layanan gratis tidak berbayar dan aman untuk guru dan peserta didik, karena hanya orang yang memiliki kode dari guru untuk jalan akses masuk ke laman grup edmodo. Edmodo menjadikan jaringan khusus bagi guru dan peserta didik untuk berbagi materi, file, link, tugas, video pembelajaran, kuis dan hal lainnya

⁵⁸Fitriasari, P, *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang. 2017

yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan pembatasan jalan akses ke ruang khusus atau grup, guru mengirim tugas atau materi serta antara peserta didik dan gurusing bertukar informasi pembelajaran dilingkungan yang aman. Edmodo dirancang untuk membuat peserta didik bersemangat belajar di lingkungan yang lebih akrab. Di dalam Edmodo, guru bisa melanjutkan diskusi online, memberikan tugas untuk memeriksa pemahaman peserta didik, dan rencana penghargaan kepada peserta didik secara individual berdasarkan kinerja atau perilaku.⁵⁹

Aplikasi Edmodo juga memudahkan guru untuk melacak atau mengetahui kemajuan peserta didik dalam proses belajar. Semua nilai dan rencana belajar diberikan melalui Edmodo disimpan dan mudah diakses. Guru bisa mendapatkan masukan dari ruang kelas melalui reaksi peserta didik untuk kuis, tugas dan postingan diskusi yang mengangkat pemahaman, atau kebingungan peserta didik terkait materi pembelajaran.

Media Edmodo telah digunakan oleh lebih dari 29 juta pengguna di dunia.⁶⁰ Edmodo adalah Lingkungan belajar yang menggunakan kecanggihan teknologi yang aman dan kerjasama yang nyaman antara guru dan siswa. Tujuannya adalah menciptakan ruang bagi guru dan siswa untuk terikat di dalam ruang belajar dunia maya dimana berbagai macam topik dapat dipresentasikan, didiskusikan, di temukan, dianalisa, dan atau dinilai oleh guru dan siswa.

Menurut Gatot mengemukakan : “Edmodo adalah platform media sosial yang sering digambarkan seperti

⁵⁹N H Anwar, “Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Kelas Xi Ipa Sman 1 Tanete Rilau,” Universitas Alauddin, Makassar (2017).

⁶⁰Eko Subiyantoro dkk., Simulasi Digital Jilid 1, (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan, 2013), hal. 72

Facebook untuk sekolah dan berfungsi lebih banyak lagi sesuai kebutuhan, Edmodo merupakan media yang menarik bagi guru dan peserta didik dengan elemen sosial yang menyerupai Facebook. Seorang guru dapat dengan mudah mengelola sebuah sistem yang menyediakan fitur terbaik dan praktis, sehingga guru selalu terhubung dengan peserta didik dan mengatur aktivitas peserta didik dengan mudah”.⁶¹

Menurut Balasubramanian dan Jayakumar, “Edmodo adalah pembelajaran berbasis jejaring sosial yang aman dan gratis dalam memudahkan guru untuk membuat dan mengelola kelas virtual sehingga siswa dapat terhubung dengan teman sekelas dan guru kapan saja dan dimana saja.”⁶²

Menurut Basori mengemukakan, “Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan peserta didik dengan elemen sosial yang menyerupai Facebook, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini” Berdasarkan pengertian diatas pengertian dari Edmodo dapat disimpulkan yaitu proses belajar yang menggunakan media internet dengan menggunakan salah satu aplikasi yang hampir sama dengan media sosial. Agar Proses belajar yang dilakukan tetap kondusif, guru akan mengawasi muridnya. Guru memberikan poin untuk murid yang pendapatnya bagus, berguna serta mengerjakan tugas dengan baik. Guru juga dapat memberi sanksi kepada murid yang tidak sopan atau

⁶¹Putri, S. R., Wahyuni, S., & Suharso, P, Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), (2008): 108-114.

⁶² Balasubramanian, Kandappan & Jaykumar, Leena N. K, *Student Preference Towards The Use Of Edmodo As A Learning Platform To Create Responsible Learning Environment*. Prosiding, Asia Euro Conference. Selangor : School of Hospitality, Tourism and Culinary Arts, Taylor’s University. 2014

mengganggu proses belajar. Di Edmodo tidak boleh ada singkatan – singkatan semacam bahasa media sosial lainnya, bahasa yang digunakan harus sopan dan jelas.⁶³

Media pembelajaran Edmodo dipilih untuk memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar siswa karena media tersebut mempunyai konsep yang cocok untuk pembelajaran berbasis jejaring sosial yang aman dan gratis dalam memudahkan guru untuk membuat dan mengelola kelas virtual sehingga siswa dapat terhubung dengan teman sekelas dan guru kapan saja dan dimana saja.

2. Fungsi Edmodo

Menurut Pitoy edmodo merupakan sebuah platform sosial network yang berfungsi untuk:

- a. Mempermudah komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran daring.
- b. Sebagai tempat untuk mengirimkan, materi, file, link, video pembelajaran, tugas, kuis dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- c. Di dalam edmodo, guru melanjutkan diskusi kelas *online*, mengirimkan materi atau tugas untuk memeriksa pemahaman peserta didik.⁶⁴

3. Karakteristik Edmodo

Karakteristik edmodo antara lain:

- a. Edmodo merupakan aplikasi berbasis pendidikan
- b. Desain edmodo mirip seperti facebook
- c. Edmodo tempat untuk berbagi materi, file, link, tugas, video pembelajaran, dan kuis.

⁶³Basori, B, Pemanfaatan Social Learning Network” Edmodo” Dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif Di Prodi Ptm Jptk Fkip Uns. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2). 2013

⁶⁴Pitoy, Y. P, Mathematic Excited With Edmodo. *Tersedia: Http://Yanipieterpitoy. Wordpress. Com/2012/10/18/Mat Hematics-Excited-With-Edmodo/[6 Mei 2013]*.

- d. Edmodo dilengkapi berbagai fitur, seperti: assignment, quiz, file and link, library, award badge, polling, dan parent code.
- e. Bahasa program menggunakan bahasa Inggris

4. Kelebihan Dan Keterbatasan Edmodo

Kelebihan aplikasi edmodo menurut Charles Wankel adalah sebagai berikut:

- a. Mudah untuk mengirim berkas, gambar, video, dan link.
- b. Dapat mengirim pesan kepada guru secara individu.
- c. Membuat grup untuk diskusi tersendiri menurut kelas atau topik tertentu.
- d. Lingkungan yang aman untuk peserta didik baru.
- e. Pesan dirancang untuk lebih mudah dipahami dan tidak dibatasi oleh karakter.

Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan memberi kemudahan kepada guru untuk mencapaikan materi ajar, berinteraksi dengan peserta didik, memantau aktifitas peserta didik di grup. Selain kelebihan aplikasi edmodo menurut Charles Wankel, kelebihan lainnya dalam aplikasi edmodo yaitu sebagai berikut:

- a. Mirip dengan facebook menjadikan edmodo merupakan media yang menarik untuk guru dan peserta didik, tampilan beranda edmodo jika dilihat sepintas hampir sama dengan facebook, dengan like, komen, home, classes, group, dan lainnya.
- b. Mudah digunakan, edmodo sangat mudah digunakan, Untuk peserta didik yang memiliki handphone dengan RAM yang kecil, peserta didik tidak dihausnya mendownload aplikasi tersebut, melainkan dapat dibuka melalui google atau chrome.
- c. Closed group collaboration, hanya yang memiliki group code yang dapat mengikuti kelas, bisa dikatakan aman karena yang dapat mengakses kelas tersebut hanyalah yang memiliki code group. Tidak sembarangan orang dapat mengakses grup tersebut.

- d. Tidak memerlukan server di sekolah, edmodo dapat diakses kapanpun dan dimanapun peserta didik berada.
- e. Edmodo selalu diupdate oleh pengembang, selalu mengalami pembaruan.
- f. Edmodo dapat diaplikasikan dalam satu kelas, satu sekolah, antar sekolah.⁶⁵

Keterbatasan aplikasi edmodo menurut Charles Wankel adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Gangguan pada koneksi internet dapat mempengaruhi website berjalan lebih lambat.
- b. Peserta didik dibatasi aksesnya untuk keluar, karena hanya terbatas dikelas tersebut.
- c. Masih dalam versi pengembangan dan belum sempurna seutuhnya.

Selain keterbatasan menurut Charles Wankel Dalam Daryanto tersebut, Aplikasi edmodo juga memiliki keterbatasan lainnya, diantaranya:

- a. Sosial Media

Edmodo tidak terintegrasi dengan jenis sosial media apapun, seperti facebook, twitter atau google plus. Padahal pada saat sekarang ini, hampir setiap website terintegrasi dengan media sosial supaya penggunaanya dapat berbagi (sharing).

- b. Bahasa / Language.

Bahasa program yang masih berbahasa inggris yang cukup menyulitkan pengguna.

- c. Video Conference belum tersedia.

Hal ini cukup penting untuk berinteraksi dengan peserta didik jika guru tidak bisa hadir secara langsung di ruang kelas. Walaupun terdapat beberapa

⁶⁵Ekayati, R, Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2). 2018

⁶⁶Ramdhani, R, *Analisis Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Edmodo (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Tahun Ajaran 2019-2020 Di Sma Pasundan 8 Bandung) Skripsi* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas). 2021

kekurangan edmodo masih tetap sangat baik jika digunakan untuk media pembelajaran online, dan juga edmodo selalu mengalami pembaruan.⁶⁷

5. Bahan ajar Edmodo

Bahan ajar Edmodo Dalam mendukung proses pembelajaran, edmodo dilengkapi dengan beberapa aktivitas pembelajaran, seperti quiz, assignment, poll, grade book, library, award badges, dan parent code. Untuk bahan ajar, edmodo mendukung bahan ajar berupa file and link. Penjelasan mengenai fitur edmodo adalah sebagai berikut :

a. Assignment



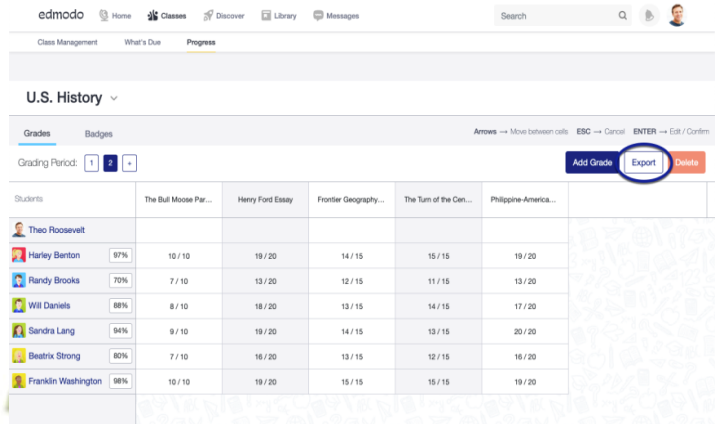
Gambar 2.3 Tampilan Assignment

Assignment digunakan oleh guru untuk memberikan penugasan kepada peserta didik secara *online*. Fitur ini dilengkapi dengan *attach file* sehingga peserta didik dapat mengirimkan tugas dalam bentuk *file* secara langsung kepada guru. selain itu, kiriman Assignment juga terdapat tombol “Turn in” yang menandakan bahwa peserta didik telah menyelesaikan tugas mereka.

⁶⁷Rismayanti, Astuti, Mengenal Lebih Dekat Edmodo Sebagai Media E-Learning Dan Kolaborasi. [Http://Download.Smkn1-Majalengka.Sch.Id](http://Download.Smkn1-Majalengka.Sch.Id). Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022

Guru dapat secara langsung memberikan penilaian terhadap hasil tugas yang telah dikerjakanpeserta didik.

b. *Gradebook*

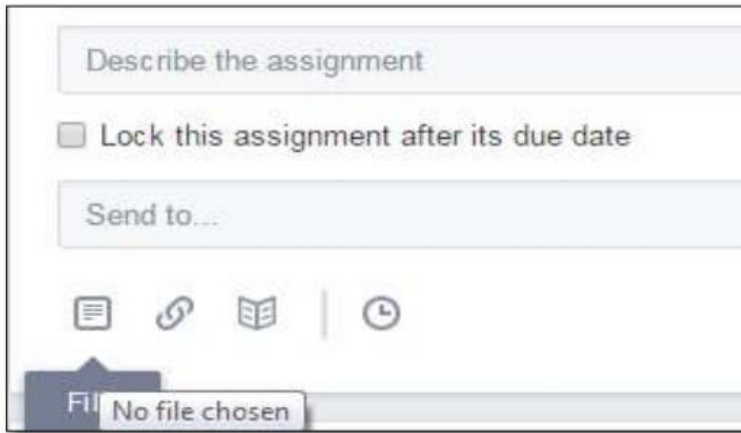


Students	The Bull Moose Par...	Harry Ford Essay	Frontier Geography...	The Turn of the Cen...	Phillipe-America...
Theo Roosevelt					
Harley Benton	97%	10 / 10	19 / 20	14 / 15	15 / 15
Randy Brooks	70%	7 / 10	13 / 20	12 / 15	11 / 15
Will Daniels	88%	8 / 10	18 / 20	13 / 15	14 / 15
Sandra Lang	94%	9 / 10	19 / 20	14 / 15	13 / 15
Beatrix Strong	80%	7 / 10	16 / 20	13 / 15	12 / 15
Franklin Washington	98%	10 / 10	19 / 20	15 / 15	15 / 15

Gambar 2.4 Tampilan *Gradebook*

Fitur *gradebook* digunakan sebagai catatan nilai peserta didik. Pemberian nilai dapat dilakukan oleh guru dan dapat diisi secara manual atau secara otomatis. Pengisian nilai secara otomatis hanya bisa dilakukan berdasarkan hasil skor Quiz. Penilaian pada *gradebook* dapat di-export menjadi file.csv. Dalam fitur ini, guru mengatur penilaian hasil belajar seluruhpeserta didik. Guru dapat mengatur nilai maksimal pada masing-masing subjek nilai. Untuk penilaian Quiz diisi secara otomatis oleh sistem berdasarkan hasil Quiz setiap peserta didik. Padapeserta didik, fitur ini hanya dapat dilihat berupa rekapan nilai dalam bentuk grafik dan penilaian langsung.

c. *File and Link*



Gambar 2.5 Tampilan *File and Link*

Pada fitur ini guru dan peserta didik dapat mengirimkan pesan dengan melampirkan file dan link pada grup kelas, peserta didik atau guru lainnya. File yang dilampirkan berlaku untuk semua jenis ekstensi seperti: doc, pdf, ppt, xls, dll.

d. *Quiz*

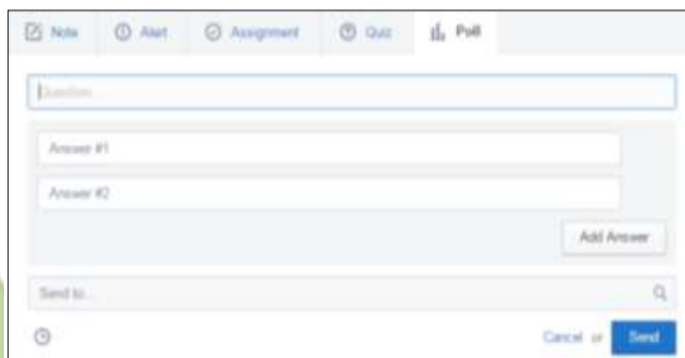


Gambar 2.6 Tampilan *Quiz*

Quiz digunakan untuk memberikan evaluasi secara *online* baik berupa pilihan ganda, isian

singkat, maupun soal uraian. Quiz hanya dapat dibuat oleh guru, sedangkan peserta didik hanya mengerjakannya saja. Perhitungan skor pada setiap butir soal quiz dilakukan secara otomatis untuk jenis pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan untuk penskoran soal uraian harus diperiksa oleh guru terlebih dahulu.

e. *Polling*



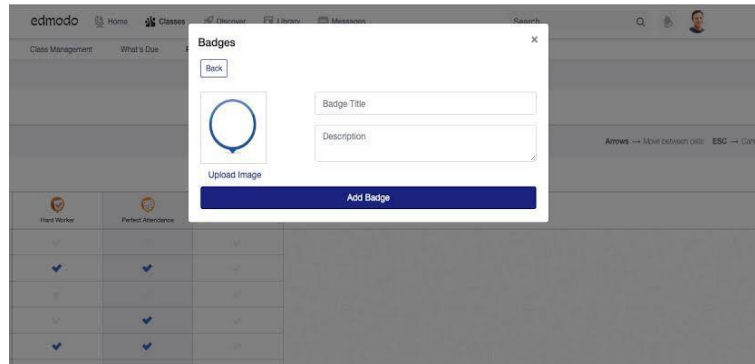
Gambar 2.7 Tampilan *Polling*

Polling hanya dapat dibuat oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik. Biasanya guru menggunakan polling untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai hal tertentu yang berkenaan dengan pelajaran. Seperti contohnya adalah polling mengenai tanggapan peserta didik terhadap materi Bani Abbasiyah sebelum pembelajaran diberikan.

f. *Library*Gambar 2.8 Tampilan *Library*

Fitur ini digunakan sebagai tempat penyimpanan berbagai sumber pembelajaran dengan konten yang beragam. Dengan fitur library, guru dapat meng-upload bahan ajar, materi, presentasi, sumber referensi, gambar, video, audio dan konten digital lainnya. Link dan File yang terdapat di Library dapat dibagikan baik kepada peserta didik maupun grup. Peserta didik juga dapat menambahkan konten yang dibagikan oleh guru ke dalam library-nya. Fitur ini dapat digunakan sebagai media untuk menampung berbagai sumber dari dalam dan luar dan dari guru maupun peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menyimpan berbagai informasi dari luar namun tetap diakses melalui Edmodo.

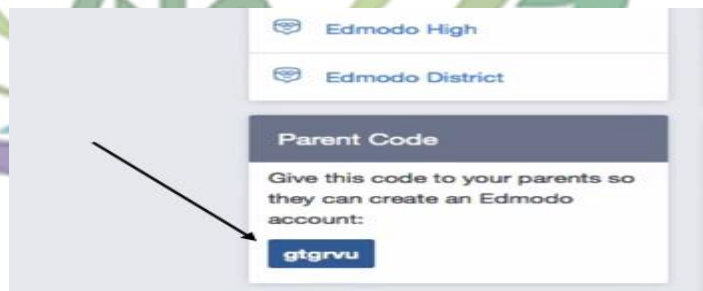
g. Award Badge



Gambar 2.9 Tampilan Award Badge

Fitur ini digunakan untuk memberikan suatu penghargaan baik kepada peserta didik maupun kelompok. Penghargaan dapat ditentukan oleh guru itu sendiri sehingga tidak menghambat kreatifitas guru dalam memberikan penghargaan.

h. Parents Code



Gambar 2.10 Tampilan Parents Code

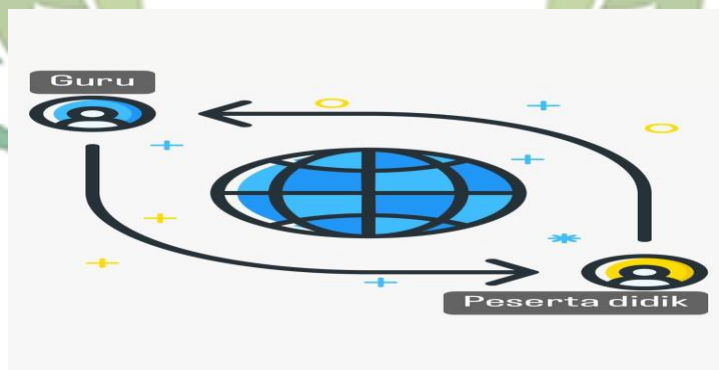
Dengan fitur ini, orang tua peserta didik dapat memantau aktifitas belajar yang dilakukan anak-anak mereka. Untuk mendapatkan kode tersebut, orang tua peserta didik dapat mendapatkannya dengan mengklik nama kelas/ grup anaknya di Edmodo atau dapat memperolehnya langsung dari guru yang bersangkutan.

Dilihat dari manfaat dan juga fitur-fiturnya, edmodo merupakan pilihan yang sangat tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran *online*. Selain itu, Edmodo juga mempermudah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Nilai plus lain dari Edmodo orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan kegiatan belajar putra-putri mereka.⁶⁸

E. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin dalam buku “Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring” pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.⁶⁹



Gambar 2.11 Pembelajaran Daring

⁶⁸Fitriasari, P, Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. 2017

⁶⁹ Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), hal.1

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh atau daring melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Yang mana guru dan peserta didik tetap terhubung walaupun tidak disatu tempat yang sama namun tetap bisa melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*. Daring memberikan pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Sementara itu daring sendiri merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan segala solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Rigianti “Pembelajaran Daring adalah Inovasi baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa handphone atau laptop prosesnya tidak terlepas dari jaringan internet, sehingga pembelajaran daring sangat bergantung kepada akses jaringan internet”.⁷⁰

Menurut Syarifudin juga menjelaskan bahwa ,“Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui apliaksi yang sudah

⁷⁰ Rigianti, H. A, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2020. 7 (2).

tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.”⁷¹

Sedangkan menurut Bariah pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (daring) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang disampaikan secara konvensional kemudian dituangkan kedalam format digital melalui internet. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu-satunya media pembelajaran yang dapat menyalurkan materi antara pendidik dan peserta didik selama masa darurat pandemic covid-19 ini.⁷²

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁷³ Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama dibidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan cara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan

⁷¹ Syarifudin, A., S, *Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5(1), 2020,hal.31-34. Tersedia pada: <https://journal.trunojoyoac.id/metalungua/article/view/7072>. Diakses 12 mei 2022. Syihabuddin, M., A

⁷² Bariah, S, *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*, Jurnal Petik, 2019. 5 (1), 31-47.

⁷³ *Ibid.*, hal 2

dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam pelaksanaan materi pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi diatas mengenai model pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi melainkan menggunakan media elektronik yang mampu mempermudah peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- e. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- f. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.⁷⁴

Adapun pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 109 tahun 2013. Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

⁷⁴ Mokhammad Iklil Mustof, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi" *Walisongo Journal Of Information Technology*, 2019. Vol. 1 No. 2. hal. 154

- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*elearning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.⁷⁵

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat Pembelajaran Daring Pemanfaatan pembelajaran daring tidak terlepas dari akses internet. Karena teknik pembelajaran yang ada di internet begitu lengkap, maka hal ini dapat mempengaruhi tugas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelebihan dari

⁷⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013

pembelajaran daring terdapat 5 kelebihan pada pembelajaran berbasis web yaitu :

- a. Access is available anytime, anywhere, around the globe (akses tersedia kapan pun, dimana pun, dan di seluruh dunia).
- b. Prestudent equipment costs are affordable (biaya operasional siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau).
- c. Student tracking is made easy (pengawasan terhadap perkembangan siswa jadi lebih mudah).
- d. Possible “learning object” architecture supports on demand personalized learning (rancangan pembelajaran berbasis web memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran yang sudah terpersonalisasi).
- e. Contentisealy update (materi pembelajaran bisa diperbaharui secara lebih mudah).⁷⁶

Menurut Yazdi manfaat pembelajaran menggunakan media internet adalah :

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi melalui internet tanpa terkendala oleh jarak dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat mengakses bahan ajar atau pedoman belajar yang terstruktur dan terjadwal yang terdapat di internet, sehingga guru dan siswa sama-sama mengetahui sudah seberapa jauh materi yang dipelajari.
- c. Siswa dapat dengan mudah mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, mengingat Salinan materi bisa di simpan di komputer.
- d. Siswa juga bisa mencari tambahan informasi atau materi melalui akses internet dengan mudah.

⁷⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012),hal.67

- e. Guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet, dengan jumlah peserta yang banyak sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik.
- f. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁷

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun Kelebihan dari Pembelajaran Daring adalah sebagai berikut :

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan Daring, lebih menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran daring, pendidik dapat menentukan waktu untuk belajardimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran Daringselalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dantidak tergantung suasana hati pendidik. Dengan adanya pembelajaran daringdirancang agar peserta didik dapat lebih mengerti dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran.

Menurut Mustakim menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dalam penerapan pembelajaran berbasis daring yang dialami oleh peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas tempat dan waktu.

⁷⁷ Yazdi, M, *E-Learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi* . Jurnal ilmiah foristek, 2012. 2 (1).

- b. Peserta didik dapat dengan mudah berdiskusi dan berguru dengan para ahli yang diminatinya.
- c. Materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.⁷⁸

Di samping kelebihan di atas, adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain.

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- d. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- e. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- f. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- g. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.⁷⁹

Keterbatasan pembelajaran daring menurut Rohmadani diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring.
- b. Sistem pembelajaran daring bergantung pada koneksi jaringan internet.

⁷⁸ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*, Vol 2 No. 1, 2020, hal.1-12.

⁷⁹ Kurniawati, B, *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring*, 2020

- c. Tidak semua peserta didik mendapatkan jaringan internet yang baik sehingga menghambat sepenuhnya pembelajaran daring.

5. Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Daring

Bahan ajar daring adalah segala bahan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu guru dalam proses pembelajaran secara daring.⁸⁰

Contoh bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah :

- a. Bahan ajar visual seperti : gambar, file berisi materi, grafik, diagram, LKPD.⁸¹
- b. Bahan ajar audio seperti : rekaman, pesan suara, dan CD.
- c. Bahan ajar audio visual seperti : video, film, dan VCD.

Bahan ajar pembelajaran daring di atas, digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi serta kebutuhan di lingkungan tempat tinggal. Dalam pembelajaran daring di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, penggunaan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru dan peserta didik menggunakan Smartphone dan Laptop atau Komputer dalam menunjang proses pembelajaran daring. Dengan menggunakan Smartphone atau komputer, guru dapat memberikan materi beserta tugas kepada peserta didik dan peserta didik dapat memahami dengan jelas materi dan tugas yang diberikan oleh guru.

Smartphone dan laptop memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, dan inovatif, seperti soal atau kuis. Kreatif yang dimaksudkan agar guru

⁸⁰Jannah, N. A. N., Muttaqin, A., & Novaliyosi, N, Pengembangan Bahan Ajar Daring Berbantuan Platform Edmodo Pada Materi Perbandingan. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), (2021), hal.857-866.

⁸¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 89.

menciptakan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Inovatif dalam pembelajaran adalah kemauan dan keinginan guru untuk membuat belajar menjadi menarik untuk diikuti dan menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran inovatif bisa dengan memperkenalkan sesuatu yang berbeda yang belum dialami dari sebelumnya. apa yang tampaknya sepele, bisa saja membuat pelajaran lebih hidup hanya karena sang guru mampu melakukan inovasi.⁸² Ketika kita melakukan pembelajaran secara daring, tentunya kita memerlukan aplikasi sebagai sarana untuk proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁸³



⁸²Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 43.

⁸³Timbowo, D, Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2). 2016

DAFTAR RUJUKAN

- A., S, Syarifudin. *Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5(1), 2020.
- Adi, Prastowo *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2015
- Ahmad Tanzeh dkk. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: elKaf, 2006
- Ainiya, Zamrotul *Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMKN 1 Surabaya*, Jurnal Mahasiswa.Unesa.Ac.Id, Vol 3, No 3 (2015).
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa. 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. Ke-14. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Azwar, Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- B, Basori, *Pemanfaatan Social Learning Network” Edmodo” Dalam Membantu Perkuliahan Teori*
- Bodi Otomotif Di Prodi Ptm Jptk Fkip Uns. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2). 2013
- B, Kurniawati. *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring*. 2020

- Balasubramanian, dkk. *Student Preference Towards The Use Of Edmodo As A Learning Platform To Create Responsible Learning Environment*. Prosiding, Asia Euro Conference. Selangor : School of Hospitality, Tourism and Culinary Arts, Taylor's University. 2014
- D, Timbowo. Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2). 2016
- Departemen Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008
- Eko Subiyantoro dkk., *Simulasi Digital Jilid 1*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan. 2013
- Fathoni, Abdurrahman *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Fitriasari, P, Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Dosen Universitas Pgri Palembang*. 2017
- Fitriasari, Putri *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UPGRI Palembang, *Jurnal univpgri-palembang.ac.id*. 2016
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- H. A, Rigianti. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2020.
- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Diva. 2016
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Hamzah B Uno. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta:Bumi Aksara. 2012

- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama. 2012
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Ifrianti, Syofnida “*Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah,*” Jurnal Terampil:Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2 No. 2 (2015)
- Ifrianti, Yofnida “*Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah,*” Jurnal Terampil:Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2 No. 2 (2015)
- Indrawijaya ,Adam Ibrahim Teori,Perilaku, Dan Budaya Organisasi. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Indriantoro,dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada, 2013
- Jannah, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Daring Berbantuan Platform Edmodo Pada Materi Perbandingan. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4). 2021
- Jumanta *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017
- Labib, Abdullah. Jurnal yang berjudul “*Efektifitas Implementasi Media pembelajaran Edmodo Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Tegal*” Jurnal Homepage Vol 1 No 3 (2017)
- Lestari, Ika *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia, 2013
- M, Hertiavi *Penerapan E-Learning dengan Platform Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan 4(1):1 (Januari 2020).

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya Offset, 2016.
- Meloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012
- Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, 2017
- Mokhamad Iklil Mustof, dkk. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi" *Walisongo Journal Of Information Technology*, Vol. 1 No. 2. 2019
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Mulyadi, Deddy. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Mushaf Al-Quran Tajwid Dan Terjemah. Surabaya: Halim Publishing. 2016
- Mustakim. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*, Vol 2 No. 1, 2020
- N H Anwar, "Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Kelas Xi Ipa Sman 1 Tanete Rilau," *Universitas Alauddin, Makassar* (2017).
- Nugraha. *Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi*. Malang : Universitas Brawijaya, 2013
- Nurdyansyah , dkk. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 2015

- Opusunggu, Vera Dewi Kartini *Efektivitas Penggunaan Elearning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika*. Jurnal Curere. Volume 03 No. 02, (2019).
- P, Fitriasari. *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*. Jurnal Dosen Universitas Pgri Palembang. 2017
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15. Jakarta: Sinar Grafika, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013
- Pitoy, Y. P, Mathematic Excited With Edmodo. *Tersedia: Http://Yanipitoy.com/2012/10/18/Matematics-Excited-With-Edmodo/[6 Mei 2013]*.
- Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Pribadi, Benny A . *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat. 2011
- Putri, S. R, dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 11(2)*. 2008
- R, Ramdhani. *Analisis Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Edmodo (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Tahun Ajaran 2019-2020 Di Sma Pasundan 8 Bandung)* Skripsi (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas). 2021
- R, Ekayati. Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4(2)*. 2018
- Rahayu, Puji “*Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Yogyakarta*”, Skripsi Sarjana Pendidikan. Yogyakarta: FTK, 2006

- Rintang, Toto Jaka. *Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo, Panduan Untuk Murid Dan Guru*. Bandung : Situseni. 2017
- Rismayanti. Mengenal Lebih Dekat Edmodo Sebagai Media E-Learning Dan Kolaborasi. [Http://Download.Smkn1-Majalengka.Sch.Id](http://Download.Smkn1-Majalengka.Sch.Id). Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022
- Rosalina, Iga “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2012
- S, Bariah *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*, *Jurnal Petik*. 2019
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi AKsara. 2001
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2012
- Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar. 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006
- Trisnawati, Fitri. *Kefektifan Penggunaan Media Edmodo Sebagai Penunjang Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Smp Negeri 25 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2015
- Ula, S. *Shoimatul Revousi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Bebarbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

- Umar, Husein Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Walter Dick Lou Carey. *The Sistematic Design Of Instruction*. New Jersey :Pearson Education Upper Saddle River. 2009
- Wena, Made *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Wicaksana, dkk. *E-Learning Edmodo Dengan Model Pbl Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Biologi Vol 12 No.1 (2021)
- Yazdi, M, *E-Learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi* . Jurnal ilmiah foristek, 2012.
- Yusuf Bilfaqih, dkk. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), hal.1

